

Original Research Paper

Pendampingan Guru Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Lombok untuk Menumbuhkan dan Mengembangkan Agensi Pembelajar yang Regulatif (*Self-Regulated*) Mendukung Pengembangan Sektor Industri Kreatif

Santi Farmasari¹, Eni Indriani², Hairil Wadi³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

²Program Studi Ilmu Akuntansi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v7i3.9469>

Sitasi: Farmasari, S., Indriani, E., & Wadi, H. (2024). Pendampingan Guru Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Lombok untuk Menumbuhkan dan Mengembangkan Agensi Pembelajar yang Regulatif (*Self-Regulated*) Mendukung Pengembangan Sektor Industri Kreatif. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(3)

Article history

Received: 24 Agustus 2024

Revised: 13 September 2024

Accepted: 20 September 2024

*Corresponding Author: Santi Farmasari, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;
Email: santi@unram.ac.id

Abstract: The Community Service Program (PKM) seeks to support educators in the Mandalika Creative Economy Zone (KEK), Central Lombok, West Nusa Tenggara (NTB) Province, in fostering and enhancing their students' agency. Learning Agency refers to the regulatory ability of individual students to plan, take actions (self-initiation), and govern their own capabilities (self-regulation) to engage more actively in society or their community. This PKM is executed in multiple phases: socialisation, preparation, training, mentoring, and evaluation. This PKM was conducted in SMKN 1 Janapria, Central Lombok Regency, with 27 teachers from several disciplines. The outcomes of this PKM indicate an enhancement in educators' comprehension of regulatory learning bodies and their capacity to formulate action plans aimed at developing student bodies, particularly for participation in the Mandalika KEK.

Keywords: *Assisting teachers, Special Economic Territory, Learner Agency, Self-Regulated.*

Pendahuluan

Agensi Pembelajar (*learner agency*) adalah pembelajar yang memiliki kepekaan dan responsifitas terhadap kondisi, situasi, permasalahan pembelajaran, serta peluang yang ada di sekitarnya (Ruggles, 2009). Kepekaan dan responsifitas sebagai ciri pembelajar yang regulatif sangat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui fasilitasi guru di dalam setiap proses pembelajaran (Tao & Gao, 2017). Namun, bentuk dan teknik memberikan fasilitas ini perlu dibimbing dan didampingi sehingga guru kemudian mampu mengidentifikasi, menumbuhkan dan mengembangkan potensi agensi peserta didik.

Agensi pembelajar telah dikatakan sangat berkaitan erat dengan agensi guru (*teacher agency*)

dimana guru yang agentif akan menghasilkan peserta didik yang agentif pula (Blaschke, Bozkurt, Cormier, 2021; Farmasari (2020; 2021; 2022)). Pada pembelajaran abad 21, peserta didik harus dilatih untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang kompleks (Hase, Blaschke, 2021). Dengan kompetensi agentif mereka, peserta didik akan dapat meregulasi pembelajaran serta menentukan langkah-langkah strategis untuk memperkuat kompetensi utama mereka serta berpartisipasi aktif dalam setiap proses kehidupan bermasyarakat mereka (Charteris J, 2015; (Knight & Appel, 2017)). Agensi pembelajar juga dibutuhkan untuk pengembangan diri, bekerja dan berpartisipasi di dalam komunitasnya. Agensi tidak hanya akan memberdayakan pembelajar tetapi juga

membantu mereka lebih memahami dan menghubungkan perspektif atau interpretasi mereka tentang sesuatu dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, sehingga mereka bisa berkontribusi lebih produktif dan menjadi bagian penting dari perkembangan sebuah komunitas (Xiao, 2018)

Peserta didik yang agentif akan dapat keluar dari kebiasaan hanya menerima dan mengkonsumsi sesuatu dari luar, serta inovatif, kreatif dan menjadi pemikir yang otonom serta agen perubahan di masyarakat (Manyukhina & Wyse, 2019).

Agency promotes independent thinking and learning and emancipates our learners from passive consumption – and acceptance – of information and ideologies... agency not only gives learners an opportunity to regain their voices within education, but also enables them to become innovative, creative, and autonomous thinkers and change makers in society as a whole (Bandura, 2001).

Sebagai bagian integral dari masyarakat kawasan ekonomi khusus baru, peserta didik usia produktif atau siswa sekolah menengah, agensi sangat dibutuhkan agar mereka dapat memahami dan menginterpretasikan perubahan pesat yang sedang terjadi di lingkungan mereka dan sangat butuh didampingi untuk dapat mengidentifikasi potensi agensi di diri mereka. Potensi agensi ini akan membantu pembelajar untuk merencanakan serta mengelola (regulatif) langkah-langkah strategis pengembangan diri mereka sehingga bisa berkontribusi lebih aktif dan produktif dalam pengembangan KEK Mandalika Lombok. Pendampingan ini nantinya akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Lombok Tengah yang masih berada di peringkat ke-8 dari 10 kabupaten/kota di Provinsi NTB (Amini, Irawan, Widyaningrum, Desi, 2022; Farmasari, 2021). Dengan melaksanakan pembimbingan kepada peserta didik sejak dini, peserta didik diharapkan dapat menjadi lebih menemukan inisiatif inisiatif mandiri dan meregulasi langkah-langkah strategis mereka sehingga dapat lebih merencanakan dan mempersiapkan bentuk partisipasi mereka nantinya untuk pengembangan KEK Mandalika.

Oleh karena itu, pengabdian ini menargetkan guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ada di sekitar KEK Mandalika Lombok yang akan dilatih dan didampingi untuk mengidentifikasi, menumbuhkan dan mengembangkan potensi agensi pembelajar. Guru-guru SMK akan dilibatkan karena tugas pokok dan fungsi (tupoksi) mereka sebagai tenaga pendidik peserta didik usia produktif yang selepas SMK nanti diharapkan memiliki kompetensi untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan industri-industri kreatif yang sudah ada di KEK Mandalika Lombok maupun untuk menginisiasi bentuk-bentuk usaha kreatif penunjang lainnya sehingga dapat mewujudkan Ekonomi Hijau melalui peningkatan kesejahteraan dan kesetaraan di lingkungan sosial masyarakatnya. Menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan budaya belum terlalu banyak mendapatkan perhatian. Perhatian pada dasarnya masih terpusat pada sektor-sektor produktif pendukung operasional KEK Mandalika, seperti peningkatan kapasitas SDM perhotelan, biro perjalanan, dan personel sirkuit Moto GP.

Pendampingan guru-guru di sekitar KEK Mandalika masih bersifat *top down* dimana persepsi pihak luar (selain guru atau sekolah) tentang kebutuhan peningkatan SDM di KEK Mandalika digunakan sebagai acuan program-program peningkatan profesionalisme guru, seperti pelatihan mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal KEK Mandalika, pelatihan strategi kewirausahaan (Wijonarko, Kurniawan & Sulisty, 2021) dan pelatihan bahasa asing. *Soft Skills* guru dalam membimbing peserta didik seperti mengidentifikasi, menumbuhkan dan mengembangkan potensi pengembangan diri masih belum menjadi perhatian penting bagi sekolah-sekolah menengah di KEK Mandalika.

Kemampuan-kemampuan seperti ini sejatinya dapat menjadi modal pertama bagi calon penggerak KEK Mandalika untuk mengukur potensi pengembangan diri mereka dan meregulasi langkah-langkah untuk mengembangkan diri, turut serta dalam pengembangan KEK Mandalika. Dengan kemampuan mengidentifikasi, mengukur dan mengembangkan diri ini, para lulusan sekolah menengah kemudian diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengembangkan bentuk-bentuk partisipasi mereka pada pengembangan KEK yang lebih bersifat *bottomup* sesuai dengan kondisi, situasi, kebutuhan dan kapasitas yang

mereka miliki saat ini maupun yang bisa mereka kembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial (Ekonomi Hijau). Hal ini kemudian dapat mengurangi ketergantungan terhadap penyedia pekerjaan karena berbekal regulasi diri (*self-regulated*), para lulusan sekolah menengah ini dapat menciptakan kesempatan berpartisipasi dari diri mereka sendiri, seperti menciptakan produk atau jasa untuk mendukung pengembangan KEK Mandalika Lombok Tengah.

Metode

Tabel berikut ini adalah rekap tentang metode waktu, tempat, objek, dan metode pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1. Metode Kegiatan

Waktu dan Tempat kegiatan :	16 s.d. 21 September 2024, SMKN 1 Janapria Kabupaten Lombok Tengah
Objek/sasaran/mitra :	Guru-guru SMKN 1 Janapria Kabupaten Lombok Tengah
Jumlah kk/anggota mitra terlibat :	27 (dua puluh tujuh) orang
Metode pelaksanaan kegiatan :	Sosialisasi, Pelatihan, Pendampingan, Evaluasi

Berikut adalah deskripsi lebih lengkap tentang metode pelaksanaan kegiatan PKM yang dilaksanakan.

Sosialisasi: Pada tahapan ini, tim PKM melaksanakan sosialisasi melalui sosial media (whatsapp) tentang kegiatan PKM yang meliputi informasi umum, latar belakang, tujuan dan metode kegiatan.

Pelatihan: Pada tahapan ini, Pada tahapan ini, para guru diberikan pemaparan materi tentang konsep *agency*, *teacher agency* dan *learner agency* yang dipadukan menggunakan 3 pilar, yaitu *Iterational*, *Practical- Evaluative*, dan *Projective*. Para guru kemudian mengidentifikasi aspek-aspek penting dari agensi peserta didik ke dalam 3 pilar tersebut. Pada aspek *Iterational*, diidentifikasi pengalaman belajar di masa lalu yang dapat mendukung atau mungkin menjadi penghambat terbentuknya agensi

peserta didik. Pada aspek *practical-evaluative*, para guru mengidentifikasi kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang terkait dengan pengembangan KEK. Dua aspek ini, akan menjadi dasar bagi para guru untuk membimbing para peserta merencanakan aksi *projective* di masa yang akan datang, baik itu yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang dalam rangka menggunakan kapasitas mereka dalam berpartisipasi di pengambanan KEK Mandalika.

Pendampingan: Pada tahapan ini, para guru dan siswa yang menjadi sampel mengevaluasi sinkronisasi antara 3 aspek agensi pembelajar yang telah diidentifikasi pada tahapan sebelumnya. Pada tahapan ini juga, tim pengabdian dan para guru akan mengevaluasi tingkat kesesuaian antara proyeksi agensi peserta didik dengan kondisi sosial, ekonomi dan budaya yang saat ini sedang berlangsung dan yang diproyeksikan akan berlangsung selama proses pengembangan dan operasional KEK Mandalika.

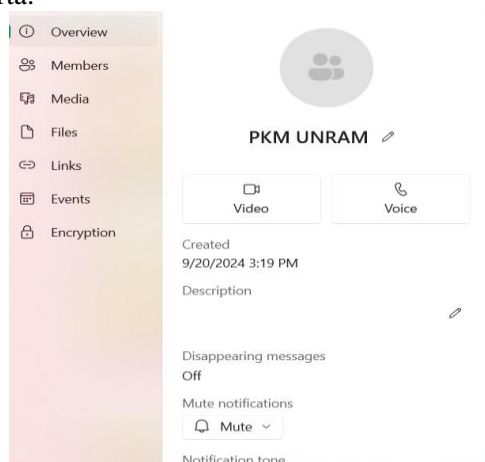
Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi terhadap pelaksanaan PKM ini adalah dengan melaksanakan beberapa tagihan kepada peserta (guru), yaitu berupa tes dan artefact luaran. Tes akan dilaksanakan adalah tes pemahaman tentang konsep *agency*, *teacher agency* dan *learner agency* dengan tingkat pemahaman di atas 80%. Artefact luaran berupa peta agensi pembelajar dan peta potensi agensi pembelajar.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menargetkan guru-guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena di SMK para peserta didik dilatih sesuai dengan kejuruan masing-masing yang berorientasi pada kebutuhan profesi atau pekerjaan. Guru, dalam hal ini, sebagai masyarakat non-produktif di sekitar KEK Mandalika Lombok perlu mendapatkan pendampingan agensi pembelajar yang regulatif dengan tujuan untuk dapat mengidentifikasi potensi agensi peserta didik yang terkait dengan pengembangan KEK Mandalika untuk kemudian ditumbuhkan dan dikembangkan. Setelah lulus nanti para lulusan SMK ini lebih siap untuk menentukan langkah-langkah regulatif mereka dalam berpartisipasi mendukung pengembangan KEK Mandalika Lombok, baik sebagai pekerja maupun sebagai penyedia jasa yang sesuai dengan keahlian kejuruan mereka masing-masing.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam 4 (empat) tahapan, yaitu Sosialisasi, Pelatihan, Pendampingan dan Evaluasi. Pada tahapan sosialisasi, tim PKM menyebarkan informasi terkait kegiatan PKM ini melalui media masa whatsapp para guru. Tim PKM terlebih dahulu meminta bantuan koordinator guru di sekolah untuk dibuatkan whatsapp group sebagai wadah untuk sosialisasi kegiatan. Melalui whatsapp group ini, tim menyampaikan informasi terkait latar belakang, tujuan dan metode PKM sehingga para peserta.



Gambar 1: Grup Whatsapp sebagai media sosialisasi PKM

Tahapan berikutnya adalah pelatihan. Pelatihan ini terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu:

1. Pemaparan materi terkait teori-teori serta konsep agensi pembelajar, agensi guru, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dengan kondisi sosial, budaya dan ekonominya, serta model agensi pembelajar yang digunakan sebagai panduan untuk menumbuhkan dan mengembangkan agensi pembelajar yang regulatif.,
2. Diskusi dan Tanya Jawab. Pada bagian ini tim PKM memandu diskusi dengan fokus pada penggalan potensi agensi peserta didik di SMKN 1 Janapria untuk mendukung pengembangan KEK Mandalika. Diskusi dan tanya jawab berjalan sangat aktif dimana tergal informasi terkait potensi pengembangan sentra bisnis kerajinan Ketak di desa Janapria dan peran siswa di sekolah tersebut di sektor tersebut. Selain itu, tergal juga informasi dan data tentang bagaimana peserta didik masih belum mempunyai rencana aksi (projective plans)

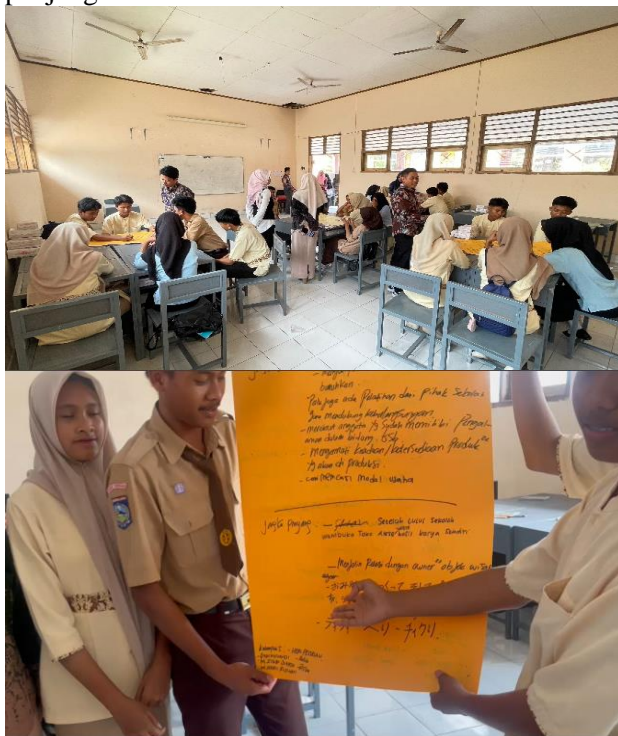
terkait pengembangan produk ketak itu sendiri. Sehingga PKM yang dilaksanakan sangat tepat sasaran dimana para guru dilatih untuk membimbing peserta didik memetakan dan merencanakan aksi strategis untuk pengembangan kerajinan dimaksud.

Setelah tahapan Pelatihan, kegiatan PKM dilanjutkan ke tahapan Pendampingan dimana para guru peserta PKM sebelumnya dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan sektor usaha kreatif yang dapat dikembangkan di KEK Mandalika. Menggunakan model agensi guru dengan 3 (tiga) unsur, yaitu (1) *iterative* yang mengacu pada pengalaman, pengetahuan dan keterampilan para guru, (2) kondisi *practical evaluative* saat ini yang meliputi kondisi sosial, budaya, ekonomi serta fasilitas sekolah untuk mendukung terlaksananya rencana aksi, serta (3) rencana aksi (projective) jangka pendek dan jangka panjang yang disesuaikan dengan peta *iterative* dan *practical evaluative* sebelumnya. Para guru di kelompok masing-masing didampingi oleh tim untuk berdiskusi dan memetakan tiga unsur diatas dan disajikan di sebuah peta konsep (mind mapping) agensi guru seperti di gambar dibawah ini.



Gambar 2: Tahapan Pendampingan kelompok
Setelah proses pendampingan para guru selesai, kegiatan PKM dilanjutkan ke pendampingan

peserta didik oleh guru untuk melakukan hal yang sama. Sebelum memberikan pendampingan kepada siswa, para guru memberikan pemaparan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memetakan potensi diri berpartisipasi di KEK Mandalika sesuai dengan kejuruan masing-masing, memetakan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki saat ini, kondisi riil yang mereka hadapi saat ini dan terakhir menyusun rencana aksi strategis yang sifatnya jangka pendek dan jangka panjang.



Gambar 3: Pendampingan para guru ke peserta didik

Di akhir masing-masing tahapan pendampingan, para guru dan peserta didik mempresentasikan peta agensi mereka masing-masing untuk dapat ditanggapi oleh tim PKM dan peserta lainnya.

Tahap akhir dari PKM ini adalah Evaluasi proses dan hasil. Pada tahapan evaluasi ini, hasil dari pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman para guru terkait konsep agensi pembelajar dan agensi guru ditabulasikan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari rata-rata 63 menjadi 87. Hasil post-test ini menunjukkan

bahwa pemahaman para guru berada pada tingkat Baik, bahkan ada 3 orang guru yang skor post-testnya diatas 90. Selain evaluasi dari pre-test dan post-test, tim PKM juga mewawancarai perwakilan guru dan peserta didik. Perwakilan guru menyampaikan bahwa kegiatan PKM ini sangat terkait dengan kebutuhan mereka sebagai guru SMK di KEK Mandalika karena dengan ilmu dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan PKM mereka selanjutnya dapat mengaplikasikannya di masa yang akan datang. Pun perwakilan peserta didik menyampaikan bahwa sekarang mereka paham tentang pola untuk merencanakan partisipasi mereka di KEK Mandalika dan akan sangat berguna untuk jangka panjang.

Kesimpulan

Kegiatan PKM ini telah terlaksanakannya dengan baik dan lancar dan dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan sebelumnya. Keterlibatan para guru dan peserta didik sejak dari tahapan sosialisasi sampai pada evaluasi kegiatan sangat aktif. Materi, pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan oleh tim PKM ini terkonfirmasi sangat sesuai dengan kebutuhan mitra sasaran yang merupakan sekolah kejuruan di KEK Mandalika.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, terimakasih juga kami sampaikan kepada pimpinan Universitas Mataram yang telah memfasilitasi kami mulai dari persiapan sampai dengan pelaporan. Terakhir terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Kepala SMKN 1 Janapria, para wakil kepala sekolah dan para guru sebagai mitra PKM ini mulai dari tahap sosialisasi sampai dengan pelaksanaan kegiatan.

Daftar Pustaka

Amini R, Irawan H, Widyaningrum M, Desi Suryati (2022). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Kerajinan Rotan dan Ketak dalam Mendukung Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. 2022;4.

- Bandura, A. (2001). Social Cognitive theory: An agentic perspective. *Annual Review Psychology*: 1-26.
- Blaschke LM, Bozkurt A, Cormier D. (2021). Learner Agency and the Learner-Centred Theories for Online Networked Learning and Learning Ecologies. In: Hase S, Blaschke LM, editors. *Unleashing the Power of Learner Agency* [Internet]. EdTech Books; 2021. p. 41–51. Available from: <https://edtechbooks.org>
- Charteris J.(2015). Learner agency and assessment for learning in a regional New Zealand high school. *Aust Int J Rural Educ*. 2015;25(2):2–13.
- Farmasari S. (2021). Understanding Teacher Agency in Practice: An Ecological Approach. 2021;556(Access 2020):224–9.
- Farmasari S. (2022). Peer-learning in Young Learners English Speaking Tasks: An Ecological Analysis. 2022;6(3):254–66.
- Farmasari S. (2020). Exploring teacher agency through English language school-based assessment: A case study in an Indonesian primary school [Internet]. Queensland University of Technology; 2020. Available from: <https://eprints.qut.edu.au/205615/>
- Farmasari S, Mahyuni M, Wardana LA, Nurtaat L. (2021). Pelatihan Percakapan Bahasa Inggris Pariwisata Melalui Permainan Luar Ruang Bermakna (Meaningful Outdoor Plays) untuk Anak- Anak di Sekitar Lokasi Pembangunan Sirkuit MotoGP Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Lombok. *J Pengabdian Magister IPA*. 2021;4(2).
- Hase S, Blaschke LM. (2021). *Unleashing the Power of Learner Agency* [Internet]. EdTech Books; 2021. Available from: <https://edtechbooks.org/up>
- Knight J, Appel C. (2017). A framework for learner agency in online spoken interaction tasks. 2017;29(May):276–93.
- Maharani (2023). Dibawah Kepemimpinan Fathul-Nursiah, IPM Lombok Tengah Turun. Barbareto [Internet]. 2023 Jan; Available from: <https://barbareto.com/maharani-dibawah-kepemimpinanfathul-nursiah-1>.
- Charteris J. Learner agency and assessment for learning in a regional New Zealand high school. *Aust Int J Rural Educ*. 2015;25(2):2–13.
- Manyukhina Y & Wyse D.(2019). Learner agency and the curriculum: a critical realist perspective. *Curric J*. 2019;30(3):223–43.
- Priestley M, Biesta GJJ, Robinson S. (2016). *Teacher Agency: An Ecological Approach* [Internet]. Bloomsbury; 2016. Available from: <http://ebookcentral.proquest.com/lib/qut/detail.action?docID=2146745>.
- Priestley M, Biesta GJJ, Robinson S. (2016). *Teacher Agency: An Ecological Approach* [Internet]. Bloomsbury; 2016. Available from: <http://ebookcentral.proquest.com/lib/qut/detail.action?docID=2146745>.
- Ruggles KC. (2009). Teacher agency in the process of state mandated reform [Internet]. University of California; 2009. Available from: <https://gateway.library.qut.edu.au/login?url=http://search.proquest.com/docview/250172253/?pq-origsite=primo>
- Tao J, Gao X. (2019). Teacher agency and identity commitment in curricular reform. *Teach Teach Educ*. 2017;63:346–55.
- Wijonarko B, Kurniawan A, Sulistyono AB. (2021). Pelatihan wirausaha baru bagi pengrajin pada daerah wisata kuta mandalika propinsi nusa tenggara barat. 2021;1(1):1–10.
- Xiao J. (2018). Learner agency in language learning: the story of a distance learner of EFL in China. 2